

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok konvensional.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengalokasikan dana untuk membeli rokok. Hal ini mendukung teori konsumsi dari Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi akan meningkat seiring meningkatnya pendapatan, serta sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya.

2. Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok konvensional.

Meskipun secara teori pajak konsumsi seperti PPN seharusnya menekan konsumsi barang-barang adiktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok usia 20–30 tahun, kenaikan PPN justru masih diikuti oleh peningkatan konsumsi rokok. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok ini cenderung tidak sensitif terhadap perubahan harga, atau bahwa kenaikan harga akibat PPN belum cukup signifikan untuk memengaruhi perilaku konsumsi.

3. Kenaikan tarif cukai rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok konvensional.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan antara cukai dan konsumsi rokok positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan oleh tingginya tingkat ketergantungan terhadap rokok, serta kemungkinan adanya efek substitusi ke merek rokok yang lebih murah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan yang perlu disampaikan agar dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada nilai koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 22,3% variasi konsumsi rokok konvensional, sedangkan 77,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel pendapatan, kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan kenaikan tarif cukai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti faktor sosial, budaya, atau psikologis, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsumsi rokok konvensional.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan instrumen fiskal seperti cukai dan PPN dalam mengendalikan konsumsi rokok, tetapi juga memperkuat upaya edukasi publik, memperketat peraturan penjualan, dan memberikan akses layanan berhenti merokok secara lebih luas, khususnya kepada kelompok usia produktif.
2. Bagi masyarakat, khususnya kelompok usia 20–30 tahun, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan dampak negatif rokok terhadap kesehatan dan keuangan pribadi. Masyarakat perlu lebih selektif dan rasional dalam mengambil keputusan konsumsi, terutama terhadap barang-barang adiktif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, persepsi terhadap bahaya rokok, pengaruh lingkungan sosial, atau media. Selain itu, penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan metode data panel atau time-series agar dapat menganalisis dampak kebijakan fiskal dalam jangka panjang.